

## PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TENAGA KERJA, DAN TABUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KAB/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017 – 2021

Mia Arisma dan Mulyo Hendarto Robertus\*

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Email: [mulyohendarto@lecturer.undip.ac.id](mailto:mulyohendarto@lecturer.undip.ac.id)

### ABSTRACT

*Economic Growth is an important indicator for determining the welfare of regional or state development. This research aims to determine the influence of human development, labor, and savings indices on the economic growth of districts/cities in Central Java Province in 2017 – 2021. The method in his research uses panel data analysis with a multiple linear regression fixed effect model. The independent variables in this research are the human development index, labor force, and savings. Meanwhile, the dependent variable is economic growth using GDP rate data for 35 districts/cities in Central Java Province for 2017 – 2021. The research results show that partially the human development index variable has a positive and significant effect on economic growth, labor has no effect on economic growth, and savings has a negative and significant effect on economic growth. Simultaneously, the human development index, labor, and savings variables influenced the economic growth of districts/cities in Central Java Province in 2017–2021.*

*Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Labor, and Savings.*

 <https://doi.org/10.14710/djoe.42737>



[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditentukan melalui beberapa indikator, salah satunya yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sari. dkk, 2020). Menurut para ekonom, pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan jumlah pendapatan total setiap penduduk dalam perekonomian (Mankiw, 2006). Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan merupakan indikator kesejahteraan pembangunan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang (Ezkirianto dan Findi, 2013).

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ke-3 di Pulau Jawa, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah mencapai 36,52 juta jiwa. Jawa Tengah terbagi menjadi 35 jumlah kabupaten/kota, terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota, dengan Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi. Cilacap merupakan kabupaten terluas yang ada di Jawa Tengah dengan luas 2.124,47 km<sup>2</sup>, sedangkan Kota Magelang merupakan wilayah yang terkecil dengan luas 16,06 km<sup>2</sup>. Namun Provinsi Jawa Tengah menempati urutan terakhir pada tahun 2021. Diantara 6 provinsi lainnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah di bawah pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 3,33%.

Fundamental perekonomian daerah pada hakikatnya merupakan indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian riil suatu daerah, antara lain pertumbuhan ekonomi, PDB per kapita, tingkat pengangguran, ketimpangan, dan indeks pembangunan manusia (Kuncoro, 2015). Menurut Todaro dan Smith (2003) Pertumbuhan output dihasilkan oleh

satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, peningkatan modal (tabungan dan investasi), dan teknologi yang maju.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah menempati selama kurun waktu 2017 – 2021 memiliki angka pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah diantara 5 provinsi lainnya. Posisi tertinggi masih ditempati DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Timur.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	6,2	6,11	5,82	-2,39	3,56
Jawa Barat	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74
Jawa Tengah	5,26	5,3	5,36	-2,65	3,33
DI Yogyakarta	5,26	6,2	6,59	-2,67	5,58
Jawa Timur	5,46	5,47	5,53	-2,33	3,56
Banten	5,75	5,77	5,26	-3,39	4,49

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Mei 2023

Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan oleh suatu wilayah dipengaruhi oleh potensi sumberdaya alam dan karakteristik produksi daerah. Ezkiriyanto dan Findi (2013) menyatakan bahwa keragaman sumberdaya, kapabilitas, kebutuhan, serta potensi di masing-masing wilayah mempengaruhi strategi pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi indeks komposit untuk mengukur capaian kualitas pembangunan manusia. IPM merupakan bagian dari sumberdaya suatu daerah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Yuniana (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional. Peningkatan pada jumlah pekerja yang diimbangi dengan peningkatan output produksi yang dihasilkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Tenaga kerja tersebut mengacu pada masyarakat yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar tenaga kerja produktif yang terserap maka output yang dihasilkan juga semakin besar (Asmoro, dkk., 2022).

Menurut Brata (2002) dampak positif pembangunan manusia akan lebih besar jika terdapat tingkat investasi yang tinggi, pemerataan distribusi pendapatan, dukungan modal sosial yang lebih baik, dan kebijakan ekonomi yang lebih memadai. Tabungan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Penggunaan tabungan diperlukan untuk menjalankan kegiatan produktif dalam perekonomian (Wardhana, dkk., 2020).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, tenaga kerja, dan tabungant terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Todaro dan Smith (2003) Pertumbuhan output dihasilkan oleh satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, peningkatan modal (tabungan dan investasi), dan teknologi yang maju. Robert Solow dan Trevor Swan melalui teori Neo-Klasik mengemukakan teori bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan input produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi kapital) dan kemajuan teknologi (Mulasari, 2015).

### Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dikemukakan oleh Robert Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja, dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besaran output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2006).

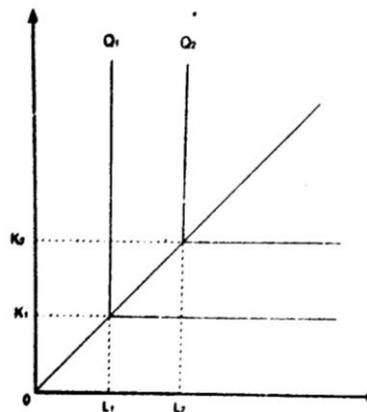
Model pertumbuhan neo-klasik Solow memakai fungsi produksi agregat standar, yakni :

$$Y = K^a (AL)^{1-a} \quad (1)$$

di mana Y adalah PDB (Produk Domestik Bruto), K adalah stok modal fisik dan modal manusia, L adalah tenaga kerja dan A adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen (Todaro dan Smith, 2003).

### Teori Keynesian (Harrod Dommar)

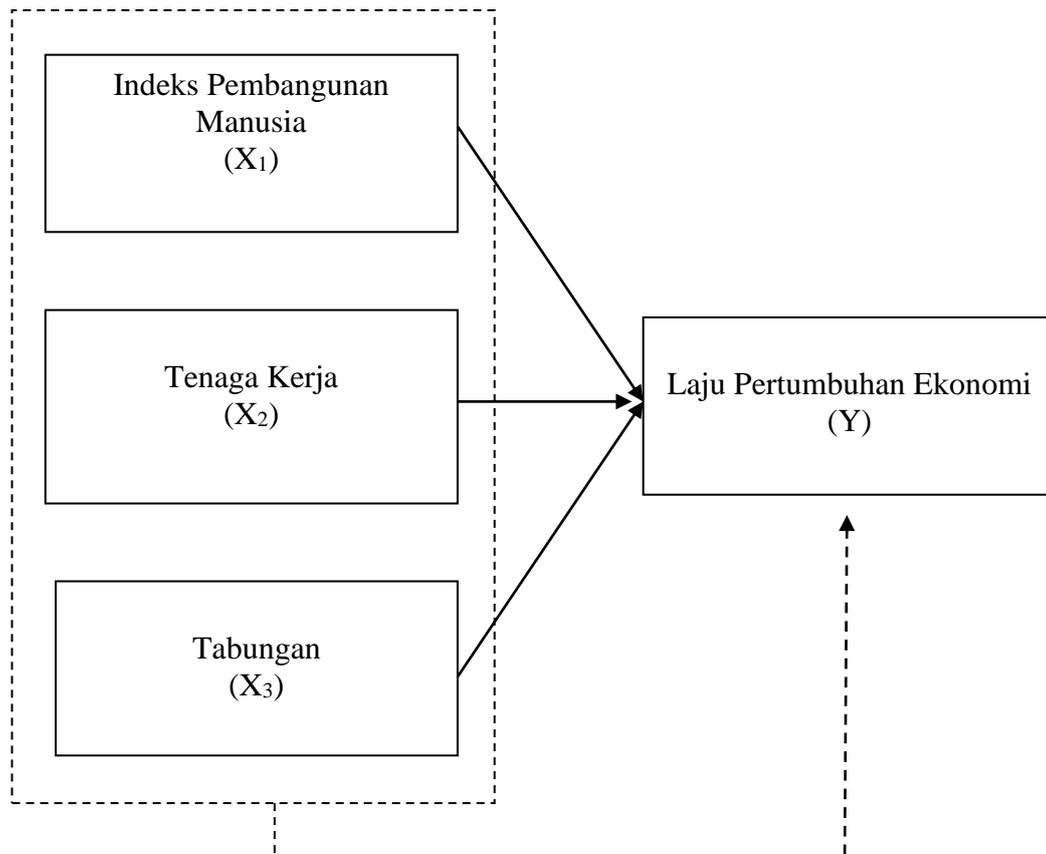
Teori Harrod-Domar menganalisis beberapa syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam waktu jangka panjang. Teori ini menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara *steady growth*.



Gambar 1. Fungsi Produksi Harrod Dommar

Dalam pendapat yang dikemukakan Harrod-Domar, fungsi produksi berbentuk kurva L yang menunjukkan sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja tidak substitutif). Kurva mengenai fungsi produksi Harrod-Domar ditunjukkan pada Gambar 1, yang menjelaskan bahwa untuk menghasilkan output sebesar Q1 diperlukan modal K1 dan tenaga kerja L1. Kemudian apabila kombinasi tersebut berubah maka tingkat output akan berubah. Untuk output sebesar Q2 hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar K2 dan tenaga kerja sebesar L2.

## Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

- > : Arah pengaruh parsial  
- - - - -> : Arah pengaruh simultan

## Hipotesis

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. IPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
3. Tabungan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
4. IPM, Tenaga kerja, dan Tabungan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan empat variabel bebas (variabel independen). Adapun definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (PEk) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, yang diukur menggunakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) tahun 2010. Laju pertumbuhan PDRB

merupakan output yang dihasilkan suatu daerah dan salah satu indikator kesejahteraan wilayah. Data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada masing-masing kabupaten/kota bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021 yang dinyatakan dalam satuan persen.

2. Variabel Independen (IPM) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM merupakan indikator kesejahteraan manusia yang dihitung dari kemampuan mencukupi kebutuhan dasar manusia (pendidikan, kesehatan) dan kemampuan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dari perhitungan ketiga kebutuhan dasar tersebut. Indeks Pembangunan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPM kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menggunakan satuan indeks antara 1 – 100.
3. Variabel Independen (TK) dalam penelitian ini yaitu Tenaga kerja. Tenaga Kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja yang berkontribusi dalam produktivitas menghasilkan *output* berupa barang maupun jasa. Tenaga kerja dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk yang bekerja di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dengan satuan jiwa.
4. Variabel Independen (TAB) dalam penelitian ini yaitu tabungan. Tabungan adalah sebagian dari pendapatan penduduk yang disimpan pada lembaga keuangan/perbankan, kemudian dana tersebut dapat dijadikan sebagai perputaran dana investasi oleh masyarakat yang membutuhkan modal. Data tabungan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan data yaitu posisi tabungan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 – 2021 yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan *evIEWS 10*. Analisis data panel merupakan kombinasi dari deret waktu (*time series data*) dan kerat lintang (*cross-section*). Pada penelitian ini model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Estimasi model yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$PEK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \text{LogTK}_{it} + \beta_3 \text{LogTAB}_{it} + u_{it} \quad (2)$$

PEK	=	Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	=	konstanta
$\beta_{1,2,3}$	=	koefisien variabel
Log	=	Logaritma
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia
TK	=	Tenaga kerja
TAB	=	Tabungan
i	=	subjek ke-i
t	=	tahun/waktu
u	=	<i>error term</i>

Hipotesis terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.  
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya variabel Tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.  
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel Tabungan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan penduduk terbesar nomor 3 setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Menurut hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Jawa Tengah mencapai 36,52 juta jiwa pada September 2020 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021). Secara geografi, Jawa Tengah diapit oleh 3 provinsi serta dibatasi oleh laut dan samudra. Secara administratif Jawa Tengah terbagi menjadi 35 kabupaten/kota, atau terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota, dengan Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi. Cilacap merupakan kabupaten terluas yang ada di Jawa Tengah dengan luas 2.124,47 km<sup>2</sup>, sedangkan Kota Magelang yang terkecil dengan luas 16,06 km<sup>2</sup>.

### Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan dengan 3 jenis uji yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil *Chow Test* dan *Hausman Test* menunjukkan hasil bahwa model yang lebih baik dan layak digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji yang ke-3 yaitu *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier*. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model*.

### Hasil Uji Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian asumsi klasik didapatkan bahwa hasil uji normalitas nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,137987 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Sehingga hasil ini memenuhi syarat uji normalitas yang artinya data terdistribusi dengan normal. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breuch Pagan-Godfrey menunjukkan nilai  $> 0.05$  sehingga dapat simpulkan dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen. Sementara dalam uji multikolinieritas hasil correlation matriks menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dengan nilai kurang dari 0,8 artinya uji multikolonieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

### Hasil Uji Statistik Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Keterangan
C	48,16325	0,633409	Tidak Signifikan
IPM	3,262681	4,260699	Signifikan
Log_TK	11,22298	1,781430	Tidak Signifikan
Log_TAB	-27,95203	-8,308140	Signifikan

Berdasarkan Tabel mengenai hasil uji signifikansi t maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Indeks Pembangunan Manusia diketahui memiliki t-statistik sebesar 4,260699 atau lebih besar dari t-tabel dengan nilai koefisien positif. Sehingga diperoleh hasil bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
- b. Tenaga kerja diketahui memiliki t-statistik sebesar 1,781430 atau lebih besar dari t-tabel dengan nilai koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Tabungan diketahui memiliki t-statistik sebesar -8,308140 atau lebih kecil dari t-tabel dengan nilai koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pada uji koefisien regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Hasanah (2016), Yuniana (2018), Asmoro dkk (2022), dan Karenina (2022) yaitu Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Yuniana (2018) peningkatan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga produktivitas semakin tinggi dan output total atau PDRB juga akan meningkat. Output total atau PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan regresi data panel metode *fixed effect model*, secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Asmoro, dkk (2022), yaitu tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota masih belum merata. Kurangnya lapangan pekerjaan di beberapa daerah menyebabkan ketimpangan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang masih terpusat di kota-kota besar seperti Kota Semarang dan Surakarta.

Hasil pada uji koefisien regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa tabungan berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuniana (2018). Menurut Wardhana, dkk (2020) tabungan menjadi syarat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan tabungan diperlukan untuk melakukan kegiatan produktivitas dalam ekonomi.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode FEM (*fixed effect model*) regresi data panel, secara simultan atau bersama-sama variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil estimasi diperoleh nilai F-Statistik sebesar 4,100906 atau lebih besar dari F-Tabel ( $4,100906 > 3,05$ ) dan Prob.(F-Statistik) sebesar 0,000000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Variabel IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
2. Variabel Jumlah Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
3. Variabel Tabungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
4. Variabel IPM, Tenaga Kerja, dan Tabungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.

## REFERENSI

- Asmoro, A. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar tahun 2008 – 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2021). Perbedaan PDRB antar 34 provinsi di Indonesia. Jakarta. <https://www.bps.go.id/indicator/52/288/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html> (accessed January 12, 2023)
- Brata, A. G. (2002). Pembangunan manusia dan kinerja ekonomi regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2).
- Ezkirianto, R., & Findi, M. (2013). Analisis keterkaitan antara indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1).
- Hasanah, F. (2016). Analisis pengaruh aglomerasi industri, angkatan kerja, dan human capital investment terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 – 2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5.
- Karenina, S., et al. (2022). Analisis produk domestik regional bruto kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (6th ed., F. Liza & I. Nurmawan, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulasari, F. D. (2015). Peran gender perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*.
- Sari, Y., et al. (2020). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017. *Jurnal Ekonomi*, 8(1).
- Todaro, P. M., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (8th ed., H. Munandar, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardhana, W., et al. (2020). Dinamika penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 25(1).
- Yuniana, E. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan terhadap produk domestik regional bruto pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2017. *Jurnal Publikasi Universitas Islam Indonesia*.